

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO EFISIENSI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA MAKASSAR PERIODE 2016-2021

Muhammad Ilham¹, Rahman Ambo Masse², Muhammad Nasri katman³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail: ilham090699@gmail.com ¹ Rahman.ambo@uin-alauddin.ac.id ²
Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan, penghimpunan, dan penyaluran dan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta atau peristiwa secara sistematis dan tepat. Berdasarkan penelitian terhadap karakteristik penduduk atau wilayah tertentu, diperoleh hasil bahwa peningkatan penghimpunan BAZNAS Kota Makassar sudah baik menurut rasio pertumbuhannya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa menjadi cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan koleksi pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Kemudian pertumbuhan penyaluran BAZNAS Kota Makassar secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dianalisa melalui adanya peningkatan dana yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar yang diukur dengan rasio efisiensi, dapat dikatakan bahwa secara umum cukup efisien. Hal ini tercermin dalam rasio penghimpunan yang dapat dikatakan sangat efisien. Sedangkan rasio sumber daya manusia (SDM), biaya operasional, dan total hak amil dapat dikatakan belum efisien.

Kata Kunci : efisiensi, kinerja keuangan, pertumbuhan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the growth, collection and distribution and financial performance of the Makassar City National Zakat Amil Agency (BAZNAS) for the 2016-2021 period. This research uses a descriptive qualitative approach, namely research that is directed at providing facts or events systematically and precisely. Based on research on the characteristics of a particular population or region, the results showed that the increase in BAZNAS collections in Makassar City was good according to the growth ratio. Thus, in general it can be said to be quite good. This shows that collection growth in 2018 has increased. Then the overall growth of Makassar City BAZNAS distribution can be said to be very good. This can be analyzed through a very significant increase in funds compared to the previous year. Likewise, with the financial performance of BAZNAS Makassar City as measured by the efficiency ratio, it can be said that in general it is quite efficient. This is reflected in the collection ratio which can be said to be very efficient. Meanwhile, the ratio of human resources (HR), operational costs and total ownership rights can be said to be inefficient.

Keywords: efficiency, financial performance, growth

PENDAHULUAN

Setiap organisasi, termasuk organisasi pengelola zakat (OPZ), pasti membutuhkan dana operasional yang akan dikelola, baik untuk kebutuhan gaji amilin, biaya sosialisasi, sampai dengan biaya operasional, sebab "OPZ merupakan organisasi yang bersifat nirlaba, dimana seluruh biaya operasional diambil dari dana zakat yang terhimpun, karena dana yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi pemborosan, sehingga dibutuhkan sebuah efisiensi bagi OPZ" (Zahra, Prayogo P, and AS 2016).

Zakat sangat bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan, sebab "melalui zakat dapat menyelesaikan berbagai problem masyarakat seperti kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Zakat dapat dialokasikan dan dimanfaatkan untuk program produktif seperti pembiayaan terhadap usaha mikro, sehingga masyarakat yang kurang mampu akan berdaya, yang pada akhirnya dapat terlepas dari kemiskinan"

(Laela 2010). Dalam Al-Quran surah At-Taubah [9]: 103, Allah swt berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Terjemahan:

"Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengannya kamu membersihkan mereka dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu adalah ketenteraman jiwa bagi mereka", (Kemenag, 2019).

Sangat dipahami bahwa BAZNAS Kota Makassar sebagaimana BAZNAS lainnya, merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri yang dalam kegiatannya melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, yang bertanggungjawab langsung kepada presiden melalui Menteri Agama. Berikut ini akan dikemukakan data penerimaan zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Kota Makassar periode 2016-2021:

Tabel 1.1 Data Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS

Tahun	Zakat	Infak
2016	Rp. 894.353.425	Rp. 2.088.612.227
2017	Rp. 1.244.534.961	Rp. 2.311.223.301
2018	Rp. 6.880.244.190	Rp. 1.909.769.057
2019	Rp. 8.436.776.188	Rp. 1.628.839.923
2020	Rp. 5.924.826.772	Rp. 1.966.080.699
2021	Rp. 6.173.491.642	Rp. 22.272.481.464

(Sumber: BAZNAS Kota Makassar)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwasanya dari tahun 2016 sampai 2019 penerimaan zakat mengalami kenaikan kecuali tahun 2020

penerimaan zakat mengalami penurunan dan pada tahun 2021 penerimaan zakat naik kembali meskipun kenaikannya tidak lebih

besar dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan infak dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 penerimaan infak naik kembali meskipun kenaikannya tidak lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya akan tetapi di tahun 2021 penerimaan infak sangat naik drastis di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis tentang bagaimana keefisienan pengelolaan kinerja keuangan dapat kita lihat biaya penghimpunan dari tabel 1.1 biaya penghimpunan sangatlah besar sehingga peneliti mencoba menganalisis salah satu lembaga pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Menurut Qaradhawi (2005), bahwa "perlunya efisiensi operasional amilin, misalnya kasus pajak yang seringkali terjadi pemborosan dalam biaya operasional yang seharusnya bisa ditekan. Semua biaya ini diambil dari pajak yang terkumpul yang seharusnya menjadi hak bagi orang yang lebih membutuhkan. Oleh karena itu, Efisiensi sangat mutlak diperlukan bagi Organisasi Pengelolaan Zakat demi kemaslahatan umat" (Akbar 2009).

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang di jadikan sebagai acuan efisiensi diukur dengan suatu vector output yang terdiri dari enam rasio perbankan tanpa input, dimana penilaian kinerja setiap perusahaan adalah sangat bervariasi dan sangat tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dioperasionalkannya. Santoso (2010) menyeburkan bahwa: "Analisis rasio keuangan merupakan

peralatan yang sangat sederhana namun dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam menentukan bagaimana suatu aktivitas usaha dijalankan". Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh BAZNAS (2019) bahwa "Pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat Nasional (BAZNAS) yang tercantum dalam *International Standard of Zakah Management (ISZM)* terdiri atas pengukuran terhadap efisiensi dan pengukuran terhadap kapasitas organisasi lembaga zakat".

Amil memiliki hak dari zakat yang dikelola. Munawwarah et al., (2022), menyebutkan bahwa "hak amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat Islam". Rasio biaya operasional terhadap kepemilikan dihitung untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki digunakan dalam proses operasional dengan menggunakan rumus biaya operasional dimana total biaya operasional dibagi dengan total kepemilikan, sehingga jika rasio tersebut kurang dari 80%, maka efisien namun apabila rasionya kurang dari 90% maka cukup efisien dan jika rasionya lebih dari 90% maka dikatakan tidak efisien (Baznas 2018),

Pengelolaan lembaga zakat seperti BAZNAS, membutuhkan sumber daya insani yang dapat dikelola secara baik dan profesional agar melahirkan keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan kemajuan suatu perusahaan. Menurut Sandy et al. (2021) bahwa "keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses yang utama bagi lembaga agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap suatu peristiwa atau suatu gejala tertentu. Oleh karena itu, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana gejala atau fakta-fakta akan dideskripsikan secara sistematis dan akurat akan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sarwono (2006) menjelaskan bahwa "adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar yang berlokasi di Jln. Teduh Bersinar No. 5 Rappocini, Gunung Sari, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia".

HASIL PENELITIAN

1. Pertumbuhan Penghimpunan

Tabel 4.1 total biaya penghimpunan tahun 2016 – 2021

Tahun	Zakat (Rp)	Infaq (Rp)	Keagamaan dan lainnya (Rp)	Total (Rp)
2016	974.866.225	2.308.441.400	1.021.349.884	4.304.057.509
2017	1.319.695.860	2.531.052.474	2.274.960.868	6.125.709.202
2018	6.880.244.190	1.909.949.057	2.077.481.924	10.867.495.171
2019	8.436.776.188	1.630.915.223	11.455.652.650	21.523.317.061
2020	5.924.826.772	1.966.080.699	1.513.145.230	23.022.359.701
2021	6.173.491.642	22.272.481.464	2.002.243.950	30.448.217.056

(Sumber: laporan keuangan BAZNAS kota makassar)

Dari tabel 4.1 diatas menggambarkan suatu total penerimaan penghimpunan dari tahun 2016-2021 penerimaan penghimpunan mengalami kenaikan. dimana pada tahun 2019 penerimaan penghimpunan naik drastis hingga mencapai Rp. 21.523.317.061 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan

dan Penyaluran Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Makassar Periode 2016-2021

Zakat yang diterima oleh lembaga BAZNAS tidak hanya disimpan dan diendapkan, melainkan dikelola dan disalurkan. "Rasio pertumbuhan penghimpunan dana ini dapat berdampak terhadap perencanaan penyaluran dan ekspansi lembaga zakat" (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017). Rasio ini diperoleh melalui selisih antara penghimpunan dana zakat di tahun berjalan dengan tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan penghimpunan dana tahun sebelumnya. Adapun penghimpunan BAZNAS Kota Makassar pada tahun 2016 – 2021 sebagaimana tabel berikut:

pertumbuhan penghimpunan pada tahun 2016-2021:

Tabel 4.2 Rasio Pertumbuhan Penghimpunan

Tahun	Zakat Infak Sedekah (ZIS)	Pertumbuhan Penghimpunan	keterangan
2016	2.982.965.652	-	-
2017	3.555.758.262	1.920%	Sangat baik
2018	8.851.428.147	14.893%	Sangat baik
2019	10.067.691.411	1.374%	Sangat baik
2020	7.890.907.471	-2.162%	Tidak baik
2021	28.445.973.106	26.049%	Sangat baik

(Sumber: Data Di Olah Dari Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penghimpunan dari tahun 2017-2021 sudah sangat baik, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan penurunan hingga -162% ini disebabkan covid 19 sehingga kurangnya penerimaan dana infak dan berdampak pada turunnya pertumbuhan penghimpunan. Berdasarkan sumber perhitungan BAZNAS rasio diatas 130% adalah baik sekali, sedangkan rasio berada

120% - 130% adalah baik (Baznas 2019)

Penyaluran zakat dapat tercipta jika dana penghimpunan sudah terkumpul dan bisa di salurkan, dimana penyaluran merupakan sesuatu yang di salurkan atau sebuah pemberian baik dalam bentuk material maupun non material. Adapun biaya operasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar pada tahun 2016 - 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Penyaluran Tahun 2016 - 2021

Tahun	Zakat (Rp)	Infaq (Rp)	Keagamaan dan lainnya (Rp)	Total (Rp)
2016	894.353.425	2.088.612.227	795.096.930	3.773.052.582
2017	1.316.987.814	2.243.999.035	1.781.113.971	5.342.100.821
2018	6.947.251.781	1.885.088.958	2.159.193.060	10.991.533.798
2019	8.561.007.718	1.730.626.171	11.554.561.390	21.846.195.279
2020	5.179.710.743	1.388.315.230	15.131.452.230	22.427.491.982
2021	5.546.810.920	22.422.042.762	2005882663	30.072.379.602

(Sumber: laporan keuangan BAZNAS kota makassar)

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa penerimaan dan

penyaluran zakat dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan,

dimana pada tahun 2019 naik drastis hingga Rp.21.846.195.279. Peningkatan total penyaluran, juga disebabkan oleh pertumbuhan penghimpunan, sebab secara logika dapat diterima bahwa semakin besar dana yang dihimpun, semakin besar pula dana yang disalurkan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang

sama pada tahun 2016-2018 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi hingga mencapai Rp.30.072.379.602. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan operasional BAZNAS Kota Makassar sudah sangat baik. Adapun Perbandingan rasio pertumbuhan dari tahun ketahun bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Tahun	Biaya Penyaluran	Rasio Pertumbuhan penyaluran	Keterangan
2016	2.589.920.314	-	-
2017	3.011.244.695	1.627%	Sangat baik
2018	9.028.742.293	19.983%	Sangat baik
2019	20.184.090.746	12.355%	Sangat baik
2020	20.755.494.918	283%	Sangat baik
2021	25.597.771.780	2.333%	Sangat baik

(Sumber: Data Di Olah Dari Peneliti)

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan rasio pertumbuhan penyaluran, pada tahun 2017-2021 rata-rata rasio berada pada persentase di atas 100% yaitu termasuk baik sekali.

2. Keefisienan kinerja keuangan pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Makassar periode 2016-2021

Saat mengukur efisiensi penghimpunan dana, tujuannya adalah untuk mengetahui berapa banyak uang yang terkumpul terhadap pengumpulan zakat. Lembaga yang semakin efisien dalam menghimpun zakat, maka administrasi lembaga zakat bersangkutan akan semakin baik.

a. Rasio Biaya Penghimpunan

Mengukur efisiensi biaya Rasio Penghimpunan terhadap total dana yang berhasil dihimpun, dan untuk menghitung rasio biaya penghimpunan terhadap biaya operasional dapat di katakan efisiensi jika rasio lebih kecil dari 10% adapun jika rasio lebih kecil dari 20% dikatakan cukup efisien.

Biaya pengumpulan lembaga zakat adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengumpulan dana, seperti biaya iklan, perlengkapan kantor, dan lain-lain. Berikut hasil perbandingan biaya pengumpulan dan biaya operasional tahun 2016-2021.

Tabel 4.5 Rasio Penghimpunan Terhadap Total Biaya Operasional

Tahun	T.B. penghimpunan (Rp)	T.B. Operasional (RP)	Persen (%)	Keterangan
2016	Rp. 123.705.365	Rp. 1.183.945.268	10,45%	Cukup Efisien
2017	Rp. 177.211.725	Rp. 2.109.694.854	8,40%	Efisien
2018	Rp. 34.499.000	Rp. 1.968.191.505	5,52%	Efisien
2019	Rp. 9.049.970.117	Rp. 1.662.644.533	544,31%	Tidak efisien
2020	Rp. 13.319.165.540	Rp. 1.672.027.064	796,59%	Tidak efisien
2021	Rp. 24.989.000	Rp. 3.721.889.425	0,67%	Efisien

(Sumber: Data Di olah Dari Peneliti)

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa hasil perhitungan rasio efisiensi pada tahun 2016-2018 masuk dalam keterangan efisien, total biaya penghimpunan terhadap total biaya operasional pada tahun 2016 berjumlah 10,45% sehingga dikategorikan efisien karena di bawah dari 10%, sedangkan tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 8,40%, akan tetapi pada tahun 2018 rasio biaya penghimpunan mengalami penurunan lagi hingga mencapai 5,52% sehingga lebih menurun dari jumlah efisien pada tahun 2016, tetapi tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan hingga mencapai 544,31% dan 796,59% yang mengakibatkan rasio biaya penghimpunan pada tahun 2019 dan 2020 terjadi ketidak seimbangan antara total biaya penghimpunan dan biaya operasional sehingga konversi nilai berubah menjadi tidak efisien karena lebih dari 20% hal

ini berpatokan pada PUSKAS BAZNAS melalui rumus yang telah ditetapkan oleh baznas sehingga keterangan kinerja keuangannya tidak efisien hal di karenakan banyaknya benteng sosialisasi kepada masyarakat sehingga biaya penghimpunan tidak sesuai dengan biaya operasional dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan rasio biaya penghimpunan mencapai 8,18%.

b. Rasio Biaya Operasional

Mengukur seberapa besar kepemilikan yang digunakan dalam sistem operasi, maka harus menghitung rasio biaya operasional terhadap kepemilikan. Dalam menghitung rasio biaya operasional terhadap hak milik, rasio tersebut dapat dikatakan efisien jika rasionya kurang dari 90%. Untuk mengetahui hasil rasio yang mengukur rasio biaya operasional terhadap hak milik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Total biaya operasional terhadap hak amil

Tahun	T.B. Operasional (Rp)	Hak Amil (Rp)	Persen (%)	Keterangan
2016	Rp. 1.183.945.268	Rp. 583.546.558	202,88%	Tidak efisien
2017	Rp. 2.109.694.854	Rp. 671.172.476	314,33%	Tidak efisien
2018	Rp. 1.968.191.505	Rp. 1.241.984.334	158,47%	Tidak efisien
2019	Rp. 1.662.644.533	Rp. 1.380.780.067	120,41%	Tidak efisien
2020	Rp. 1.672.027.064	Rp. 1.133.819.485	147,46%	Tidak efisien
2021	Rp. 3.721.889.425	Rp. 5.226.182.747	71,21%	Efisien

(Sumber: Data Di Olah Dari Peneliti)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa total biaya operasional terhadap hak amil, jika rasio berada pada posisi dibawah 90%, dapat dikatakan baik (Baznas 2019). Dari tahun ke tahun BAZNAS Kota Makassar rasio dari total biaya operasional terhadap hak amil berada pada posisi lebih dari 90%. Sedangkan pada tahun 2017 rasio mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai 314,33%. Sebab

penurunan tersebut adalah karena total biaya operasional dengan total hak amil tidak sesuai, sehingga yang terjadi adalah devisa anggaran. Untuk menghitung rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan adalah dengan membagi biaya operasional dengan total penghimpunan. Berikut ini adalah table rasio biaya operasional terhadap total biaya penghimpunan:

Tabel 4,7 total biaya operasional terhadap total biaya penghimpunan

Tahun	T.B. Operasional (Rp)	T.B. penghimpunan (Rp)	Persen (%)	Keterangan
2016	Rp. 1.183.945.268	Rp. 4.304.657.509	27,50%	Tidak Efisien
2017	Rp. 2.109.694.854	Rp. 6.125.709.202	34,44%	Tidak Efisien
2018	Rp. 1.968.191.505	Rp. 10.867.495.171	18,11%	Tidak Efisien
2019	Rp. 1.662.644.533	Rp. 21.523.317.061	7,72%	Efisien
2020	Rp. 1.672.027.064	Rp. 23.022.359.701	7,26%	Efisien
2021	Rp. 3.721.889.425	Rp. 30.448.217.056	12,22%	Cukup Efisien

(Sumber: Data Di Olah Dari Peneliti)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan total penghimpunan cukup signifikan, dan jika dihitung indikator dasarnya dapat dikatakan baik dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional cukup baik. Dalam perhitungan rasio dari tahun 2016-2018 terjadi ketidakseimbangan sehingga mendapat konversi nilai dibawah rata-rata, yaitu rasio dikatakan baik ketika rasio berada dibawah 12,5%(Baznas 2019), sedangkan pada tahun 2019-2021 mendapat nilai yang efisien Artinya mendapat Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar konversi nilai "cukup

efisien". Dengan demikian, maka pada tahun 2018 dan 2021 BAZNAS Kota Makassar mendapat skor mendekati baik dibanding dengan tahun 2016 dan tahun 2017.

c. Rasio Sumber Daya Manusia

Rasio ini dihitung untuk mengukur kinerja sumber daya manusia dibandingkan koleksi. Biaya personel adalah seluruh pengorbanan yang harus dilakukan untuk memperoleh pegawai dan seluruh biaya pelatihan personel hingga mereka memiliki kualitas yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. Hasil pengukuran rasio ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rasio Sumber Daya Manusia (SDM)

Tahun	SDM (Rp)	Total Penghimpunan	Persen (%)	Keterangan
2016	Rp. 885.497.338	Rp. 4.304.657.509	20,27%	Tidak efisien
2017	Rp. 726.238.248	Rp. 6.125.709.202	11,86%	Tidak efisien
2018	Rp. 1.703.543.190	Rp. 10.867.495.171	15,68%	Tidak efisien
2019	Rp.1.466.551.848	Rp. 21.523.317.061	6,81%	Efisien
2020	Rp. 1.542.656.114	Rp. 23.022.359.701	6,70%	Efisien
2021	Rp.3.624.246.168	Rp. 30.448.217.056	11,90%	Tidak efisien

(Sumber: Data Di Olah Dari Peneliti)

Menurut temuan perhitungan pada Tabel 4.8 rasio SDM dianggap "tidak efisien" jika berada di bawah 10%(Baznas 2019). Berdasarkan tabel di atas, kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar berdasarkan dari tahun ke tahun SDM memperoleh standar perhitungan "tidak efisien", Hal

ini dikarenakan pengeluaran untuk belanja pada tahun 2016-2018 dan seminar berlebihan. Banyaknya keterlibatan staff dalam meningkatkan skill juga berpengaruh pada sumber daya manusia sehingga kinerja keuangan BAZNAS tidak sesuai dengan total penghimpunan, Sebaliknya tahun 2019 dan

2020 terjadi penurunan kegiatan karena beberapa tantangan antara lain COVID 19 ini menyebabkan penurunan operasional BAZNAS juga akibatnya penurunan belanja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas serta konsisten dengan temuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penghimpunan BAZNAS Kota Makassar dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat diukur melalui rasio pertumbuhan yang secara umum dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan pertumbuhan penghimpunan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.523.317.061, akan tetapi jika di hitung menggunakan rasio pertumbuhan penghimpunan di tahun 2020 mengalami penurunan hingga -2162%. Kemudian untuk pertumbuhan penyaluran BAZNAS Kota Makassar secara umum dapat dikatakan sangat baik.
2. Berdasarkan rasio efisiensi, kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar biasanya dianggap cukup efisien. Hal ini terlihat dari rasio penghimpunan dan rasio total biaya operasional terhadap total penghimpunan yang dinilai efisien, berbeda dengan rasio SDM yang belum efisien akan tetapi 2 tahun di antaranya hampir mendekati efisien dan rasio biaya oprasional terhadap total hak amil belum mencapai nilai efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zakiyyah Ilma. 2020. "Variabel Penentu Produktivitas Amil Dan Kinerja Penyaluran Zakat Dan Infaq Pada Baznas Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur." *JEAM* 19(1):77-91.
- Ahyakudin and Muhammad Abduh. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Amil Zakat (Studi Kasus Pada Lembaga Dan Badan Amil Zakat Di Wilayah Provinsi Banten)." *Islamic Economics, Finance And Banking* 5(1):53-67.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, Nasher. 2009. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis." *Islamic Finance Dan Business Review* 4(2):760-84.
- Arina, Ayu. 2015. "Pengaruh Beban Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Kasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia." *Skripsi* 1-120.
- Awan, B. Kabid Perencanaan Keuangan Dan Pelaporan. Hasil Wawancara, 15 Juni 2023
- Bastiar, Yandi and Efri Syamsul Bahri. 2019. "Model Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia." *Zakat Dan Wakaf* 6(1):43-64.
- Baznas, Puskas. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Baznas, Puskas. 2019. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*.
- Burhanudin, Muhammad and Rachma Indrarini. 2020. "Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional." *Ekonomi Dan Ekonoi Syahria* 3(2):453-63.
- Buulolo, Elisabet Mariani, Fony Yurika Zalmi, Ayu Sihite, Nadia Nurhaliza Daulay, and D. Sakuntala. 2020. "Pengaruh Rasio Efisiensi, Risiko Operasi Dan Likuiditas Terhadap

- Profotabilitas Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018." *Riset Akuntansi* 15(3):340-51.
- Embuningtiyas, Sandra Sukma. 2020. "Efisiensi Biaya Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Tinjauan Akuntabilitas Islam." *Akuntansi Dan Audir Syariah* 1(1):41-53.
- Ermawijaya, Masri. 2018. "Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin." *ACSY Politeknik Sekayu VII*(2):43-56.
- Faturahman, Ayif and Ibnu Hajar. 2019. "Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia." *Ekonomi Syahria* 4(2):117-28.
- Fitrianto, Hendra and Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Studi Manajemen Dan Organisasi* 3(1):1-11.
- Harto, Prayogo P., Vivi Sufi Anggraeni, and Ai Nur Bayinah. 2018. "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat." *Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6(1):19-34.
- Kusumanigtiyas, Esa Ayu, M. Maulana Asegaf, and Basar Dikuraisyin. 2021. "Human Capital Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Profesional Di Lembaga Zakat Nurul Hayat." *Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2(2):155-74.
- Laela, Sugiyarti Fatma. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Pengelola Zakat." *Islamic Finance Dan Business Review* 5(2):126-46.
- Maith, Handry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK." *EMBA* 1(3):619-28.
- Mawardi, Wisnu. 2004. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Trilyun)." *Tesis* 1-82.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2015. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015." 1-15.
- Munawwarah, Sohra, Basyirah Mustarin, and Ade Darmawan Basri. 2022. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jaminan Pembiayaan Hak Amil Dalam Operasional Pengelolaan Zakat Di Lazismu Kota Makassar." *Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 4(1):79-88.
- Musviyanti. 2017. "Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat: Studi Pada BAZNAS Kota Balikpapan Dan LAZ Pupuk Kaltim." *Feb Unmul* 1:239-45.
- Nasution, Dito Aditia darma. 2018. "Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah." *Studi Akuntansi & Keuangan* 2(3):149-62.
- Nasution, Hamni Fadilah. 2546. *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Orniati, Yuli. 2009. "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Ekonomi Bisnis* (3):206-13.
- Pertiwi, Rian Eka Nur and Endang Sri Wahyuni. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

- Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis." *IAKP* 2(1):127-40.
- Pranomo, Joko. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)." *Among Makarti* 7(13):83-112.
- Prasinta, Dian. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 1(2):1-7.
- Putra, Mirza Wijaya, Dedi Darwis, and Adhie Thyo Priandika. 2021. "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)." *Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMANSIA)* 1(1):48-59.
- Putri, Ulfa Ika and Azhar Affandi. 2018. "Rasio Keuangan Dan Rasio Efisiensi Terhadap Profitabilitas Dampaknya Pada Nilai Perusahaan." *Riset Bisnis Dan Manajemen* 11(1):40-43.
- Sandy, Stepanus, Muh. Sabir, Herman Jamal, Ibnu Hajar, and Muahammad Arsyam. 2021. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Masa Covid-19 (Studi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kota Makassar)." *Syntax Literate* 6(2):1092-1104.
- Santoso, Ruddy Tri. 2010. "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan Di Indonesia (Tahun 1998-2009)." *Akuntansi Dan Keuangan* 12(2):102-28.
- Saputra, Beni Jaka, Firman Menne, and Adil Setiawan. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Economic Bosowa* 8(001):221-33.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan 4 Zakat*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Setiawan, A. Kepala Bagian Administrasi SDM Dan Umum. Hasil Wawancara, 15 Juni 2023
- Sudirman. Staff Pendistribusian Dan Pendayagunaan. Hasil Wawancara, 16 Juni 2023
- Sulastri. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi." *Skripsi* 1-131.
- Sumange, Ariel Sharon. 2013. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA)." *EMBA* 1(3):74-81.
- Sya'diyah, Halimatus. 2020. "Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Dengan Metode Data Envelopment Analysis." *Skripsi* 1- 64.
- Syafei, Iqbal. 2016. "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016." *ACADEMIA*.
- Syahrum and Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Syahrudin, A. Staff Pendistribusian Dan Pendayagunaan.. Hasil Wawancara, 15 Juni 2023
- Utomo, M. Agung Satryo. 2015. "Analisis Penggunaan Ratio: Kemandirian, Efektivitas, Efisiensi, Aktivitas Dan Pertumbuhan Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemda DKI Jakarta." *JRAA* 2(3):15-52.
- Wahyuni, Ikka Nur. 2015. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Metode

Data Envelopment Analysis (Study Di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, Dan Lazis Nahdatul Ulama Periode 2013)." *Skripsi* 1-161.
Zahra, Aulia, Harto Prayogo P, and

Ahmad Bisyril AS. 2016. "Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis." *Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4(1):25-44.